

# PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016- 2020

RIO JURNIANSYAH

Novika

Fery Panjaitan

*Accounting Program*

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - This study aims to determine the effect of financial ratios on profit changes in various industrial companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample of this study is manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 5 years, namely 2016-2020, and these companies do not have negative profits during the period used in the study. Based on these criteria, the sample used is 7 companies. The analytical tools used are multiple linear regression method, classical assumption test, and hypothesis testing. The test results with the coefficient of determination ( $R^2$ ) can be concluded that the magnitude of  $R^2$  is 0.014. This shows that the magnitude of the financial ratio to changes in profit is 0.14% and the rest is influenced by other factors. The results of this study indicate that partially there is no effect of financial ratios on profit changes, namely the Liquidity Ratio variable consisting of the Current Ratio, Quick Ratio, and Net Working Capital which has a  $t$ count value of  $1.038 < t$ table value 1.66008. Solvency Ratio consisting of Debt Ratio, Debt to Equity, and Times Interest Earned which has a  $t$ count value of  $0.588 > t$ table value 1.66008. Profitability ratio consists of Profit Margin (PM) Return On Assets, and Return On Equity which has a  $t$ count value of  $0.153 < t$ table value 1.66008. Simultaneously the independent variables are the Liquidity Ratio which consists of the Current Ratio, Quick Ratio, and Net Working Capital, the Solvency Ratio which consists of the Debt Ratio, Debt to Equity, and Times Interest Earned, the Profitability Ratio consists of Profit Margin (PM) Return On Assets, and Return on Equity has an effect on changes in earnings with a value of  $F$ count 0.489  $<$  value  $F$ table 2.69, with a significance level of  $0.691 > 5\%$ .

**Keywords** : profit changes, financial ratios, various industries, Indonesia Stock Exchange, 2016 - 2020

## I. PENDAHULUAN

Di era modern dan teknologi yang canggih di dunia sekarang telah membuat para perusahaan berlomba-lomba untuk mencari keuntungan atau laba perusahaan yang besar disetiap tahunnya, dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dengan semakin kompetitifnya perkembangan dunia usaha dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Kinerja perusahaan

dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai dasar untuk pengambilan dasar investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional didukung dengan adanya sumber daya. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Dalam Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan melalui kemampuan perusahaan yang dilihat dalam kinerja manajemen, sebab kinerja suatu perusahaan merupakan serangkaian dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Laba juga bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditor.

Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan

selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Adapun salah satu alternative yang digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2006), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2009), jenis rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020, dengan menggunakan 6 Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria penulis. Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Salah satu fenomena-fenomena akuntansi yang terjadi yaitu yang terjadi pada PT Astra International Tbk. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang penuh dengan keberhasilan pada tahun 2011, hal itu tercermin dari keberhasilan seluruh perusahaan Grup Astra dalam mencapai bahkan sebagian besar melampaui target yang ditetapkan. Disamping itu langkah-langkah yang diambil untuk mempertajam misi strategis perseroan mampu menghasilkan kinerja keuangan dan organisasi yang kuat. Pada tahun 2011 Astra mencatat pendapatan Rp 162,6 triliun dengan laba bersih Rp 17,8 triliun, meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 14,4 triliun. Hal ini menunjukkan terjaganya tingkat kepercayaan para pelanggan terhadap produk-produk Astra, serta efektifitas manajemen di seluruh unit bisnis. *Rasio Return On Asset* sebesar 14 % pada tahun 2011 menunjukkan kestabilan dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asset dalam memperoleh laba perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio likuiditas terhadap perubahan laba pada perusahaan aneka industri di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan aneka industri di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan aneka industri di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016 – 2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan aneka industri di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016 – 2020.

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Dasar (*Grand Teori*)

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori signal (*Signalling theory*) dan teori agensi (*agency theory*). Adapun didalam penelitian ini menggunakan teori dasar (*Grand Theory*) yakni teori signal (*Signal Theory*). Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni memaksimalkan keuntungan mereka. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan yang lainnya. Pertumbuhan laba dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain karena lebih berpotensi dalam menghasilkan laba dari seluruh dampak dari aktivitas perusahaan (Suwardjono, 212). Berdasarkan argument tersebut, investor diharapkan akan menerima sinyal ini dan menilai perusahaan mana yang memiliki kondisi yang baik dan memiliki laba yang tinggi

### Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Sudana, 2011). Manajemen keuangan juga diartikan sebagai proses kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk menghasilkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan upaya pengelolaan keuangan organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

### Teori Laba

Laba atau earnings merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual (Subramanyam, KR & John J. Wild, 2010). Menurut Harahap, (2007), Laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Laba dan komponennya dijelaskan di dalam

laporan keuangan, termasuk di dalam laporan laba rugi yang menyajikan laba bersih selama satu periode dengan komponen laba termasuk pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian (Subramanyam, KR & John J. Wild, 2010). Laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya perusahaan dikatakan laba, sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya perusahaan dikatakan rugi (Kasmir, 2012).

### Perubahan Laba

Pendirian suatu perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat berkembang. Menurut Warren *et.al* (2005), laba bersih atau keuntungan bersih merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Laba dimaknai atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya termasuk biaya total dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa.

### Peramalan Laba

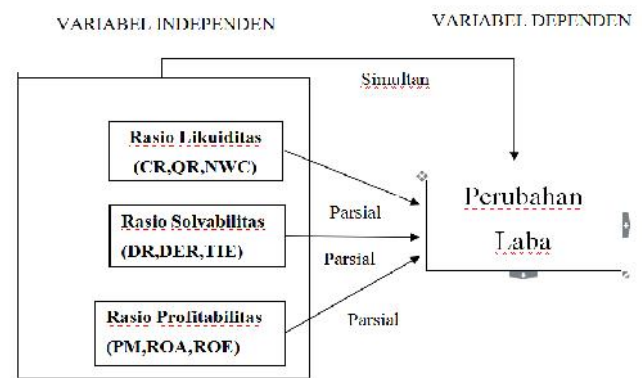
Bagian utama analisis laporan keuangan adalah peramalan laba (Subramanyam, KR & John J. Wild, 2010). Peramalan laba mengikuti analisis komponen laba dan melibatkan estimasi laba masa depan perusahaan. Peramalan suatu peristiwa secara lebih tepat khususnya dalam bidang ekonomi dapat menjadi dasar yang lebih baik untuk perencanaan perusahaan. Kegunaan peramalan terlihat pada saat pengambilan keputusan.

### Analisis Rasio Keuangan

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1.  
Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1  
Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Data Hasil Olah Peneliti 2021

### Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Diduga Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.
2.  $H_2$  : Diduga Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.
3.  $H_3$  : Diduga Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.  $H_4$  : Diduga Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul penelitian pada bulan Februari 2020 sampai dengan pengumpulan skripsi pada bulan Juni 2021. Objek yang diteliti yaitu Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan sampel yang akan dipilih ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

- a. Populasi

yang menjadi Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

b. Sampel

Sampel diambil dari 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan aneka industri yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan aneka industri yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 4 tahun (2016-2020).
3. Perusahaan aneka industri yang tidak memiliki laba negatif untuk periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan penulis, maka diperoleh perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.**

**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
2	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
3	PT Star Petrochem Tbk	STAR
4	PT Trisula International Tbk	TRIS
5	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNTI
6	PT Indospring Tbk	INDS
7	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan perusahaan-aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan perusahaan ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Definisi Operasional**

**Tabel 2.**

Definisi Operasional Variabel			
Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi	Pengukur
Variabel Dependen	Perubahan Laba	Kenaikan laba atau penurunan laba perusahaan	Laba Bersih Tahun, Laba bersih-1 / Laba Bersih -1
Variabel Independen	<b>Rasio Likuiditas</b>		
	<i>Current Ratio (CR)</i>	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$
	<i>Quick Ratio (QR)</i>	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur aktiva * ariah untuk menepati kewajiban lancaranya	$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar}$

<i>NWC (Net Working Capital)</i>	jumlah keseluruhan dari semua aktiva dan kewajiban	$Net working capital = aktiva lancar - kewajiban lancar$
<b>Rasio Solvabilitas</b>		
<i>Debt Ratio (DR)</i>	menilai seberapa besar perusahaan berpolukom pada utang untuk membiayai asset. Rasio ini membandingkan total utang dengan total asset yang dimiliki, selain itu juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan	$Debt Ratio : Total Debt / Total Asset$
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	rasio yang memaparkan porsi yang variable antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan	$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Total Modal}$
<i>Times Interest Earned (TIE)</i>	menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutupi beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman meskipun mungkin menunjukkan telah rendahnya penggunaan utang perusahaan	$Times interest earned = \frac{Laba sebelum bunga dan pajak}{Baya Bunga}$
<b>Rasio Rentabilitas</b>		
<i>Profit Margin (PM)</i>	menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu	$Profit Margin = \frac{Laba bersih}{penjualan}$
<i>Return On Asset (ROA)</i>	kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total * aria yang dimiliki	$Return on assets = \frac{Laba bersih}{total aktiva}$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri	$Return on Equity = \frac{Laba bersih}{Total Ekuitas}$

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

**Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan oleh penulis dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu JAPS, Microsoft Word 2010 dan *Microsoft Excel 2010*.

Dikemukakan oleh Sugiyono (2008), bahwa: “Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *asio likuiditas* (*Cuurent Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital*), *rasio solvabilitas* (*Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Times Interet Earned*), dan *rasio rentabilitas* (*Profit Maragin, ROA, ROE*) terhadap perubahan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan perubahan laba. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama lima tahun, sehingga jumlah data yang diamati secara keseluruhan adalah 42 sampel untuk perusahaan sektor aneka industri di BEI.

### Metode Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Rasio likuiditas* (*Cuurent Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital*), *rasio solvabilitas* (*Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Times Interet Earned*), dan *rasio rentabilitas* (*Profit Maragin, ROA, ROE*) dengan variabel dependen (perubahan laba), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Dimana :

Y = Perubahan Laba

A = konstanta (tetap)

$b1X1$  = Rasio Likuiditas (CR, QR, NWC)

$b2X2$  = Rasio Solvabilitas (DR, DER, TIE)

$b3X3$  = Rasio Rentabilitas (PM, ROA, ROE)

e = error (kesalahan buku)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data secara normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika dari matrik korelasi antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka hal ini merupakan indikasi adanya problem miltikolinearitas, dan sebaiknya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya problem multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Gozali, 2013).

#### Uji Heterokadastisitas

Uji heterokadastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidak samaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians bebas, di sebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Gozali 2013).

#### Pengujian Hipotesis

##### Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan. Apabila F hitung > F tabel maka H0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak dan sebaliknya.

##### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut yang signifikan secara statistik. Menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010).

##### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi.

IV. PEMBAHASAAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

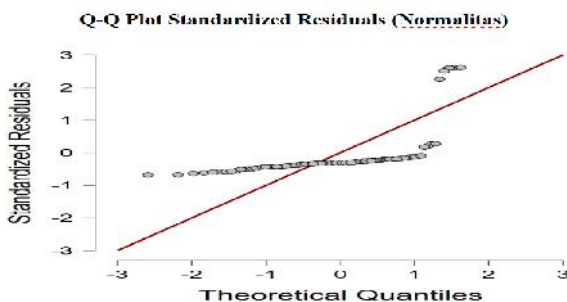
Descriptive Statistics				
	X1	X2	X3	Y
Valid	105	105	105	105
Missing	0	0	0	0
Mean	1.655e+11	1.686	5.144	2.929
Std. Deviation	2.983e+11	2.145	12.741	8.678
Minimum	-6.485e+10	0.092	0.000	-1.264
Maximum	1.135e+12	11.501	70.476	33.374

Sumber : Output JAPS, 2021 (Annual Report, diolah)

Variabel Perubahan Laba memiliki nilai minimum - 1.264%, nilai maksimum 33.374%, nilai rata-rata sebesar 2.1451%, dan nilai standar deviasi sebesar 8.678%. Variabel X1 yakni Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* memiliki nilai minimum -.458e%, nilai maksimum 1.135e%, nilai rata-rata sebesar 1.655e%, dan nilai standar deviasi sebesar 2.983e%. Variabel X2 yakni Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* memiliki nilai minimum 0,092%, nilai maksimum 11.501%, nilai rata-rata sebesar 1.686%, dan nilai standar deviasi sebesar 2.145%. Variabel X3 yakni Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM)* *Return On Asset*, dan *Return On Equity* memiliki nilai minimum 0.000%, nilai maksimum 70.476%, nilai rata-rata sebesar 5.144%, dan nilai standar deviasi sebesar 12.741%. Nilai rata-rata yang tertera diatas dapat digunakan sebagai indikasi bahwa nilai dari masing-masing rasio atau variabel yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan baik. Dan sebaliknya, jika nilai masing-masing rasio atau variabel yang dihasilkan lebih kecil dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang buruk. Sehingga pihak manajemen perlu melakukan evaluasi dalam tahun yang bersangkutan untuk mendapatkan solusi agar perusahaan menjadi lebih baik.

Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

Gambar 1.



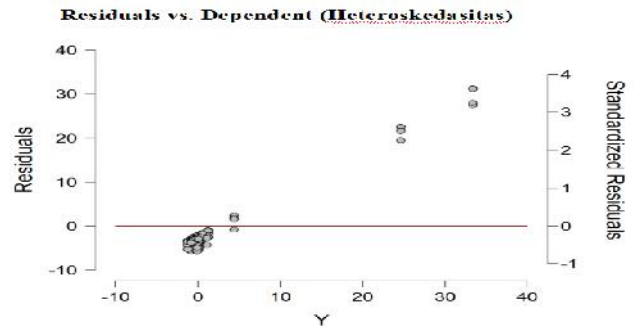
Gambar 5.2 Normal P-Plot

Output JAPS, 2021 (Annual Report, diolah)

Berdasarkan grafik normal plot di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik plot tidak memberikan pola distribusi yang normal karena data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresinya tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2.



Gambar 5.3 Heterokedastisitas

Output JAPS, 2021 (Annual Report, diolah)

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak, dan membentuk sebuah pola tertentu yang jelas (menyempit), dan terdapat pola yang jelas, di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak layak di pakai untuk analisis berikutnya

Uji Multikolinieritas

Gambar 3.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
1 <sup>a</sup>	(Intercept)	1.953	1.352		1.445	0.152		
	X1	3.062e-12	2.950e-12	0.105	1.038	0.302	0.949	1.054
	X2	0.245	0.416	0.060	0.588	0.558	0.923	1.084
	X3	0.011	0.072	0.016	0.153	0.879	0.878	1.139

Coefficients<sup>a</sup>

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
Output JAPS, 2021 (Annual Report, diolah)

Dari analisis multikolinieritas JAPS diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* sebesar 1.054, dengan nilai *tolerance* 0.949. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* sebesar 1,084, dengan nilai *tolerance* 0,878, Sedangkan Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM)* *Return On Asset*, dan *Return On Equity* memiliki Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.139, dengan nilai *tolerance* 0,878. Nilai VIF untuk semua variabel independen  $VIF < 10$ , dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary - Y												
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSL	Change e	F	Change df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
H <sub>0</sub>	0.120	0.014	-0.015	8.743	0.014	0.489	3	101	0.691	-0.095	2.188	0.454

Output JAPS, 2021 (Annual Report, diolah)

Hasil pengujian untuk autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 2.188, lalu diketahui nilai  $d_u$  dan  $d_l$  untuk  $K=4$ ,  $N=105$  (jumlah seluruh sampel penelitian) adalah  $d_u=1,7617$  dan  $d_l=1,6038$ . Oleh karena nilai Durbin Watson 2.188 lebih besar dari batas atas  $d_u=1,768$ , dan kurang dari  $4 - 1,768$  ( $4 - d_u$ ). Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel pengambilan keputusan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Regresi Berganda

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients										
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics		Tolerance	VIF	
						Intercept				
1	1.953	1.352		1.445	0.152					
	X1	3.062e-12	2.950e-12	0.1038	1.038	0.302	0.949	1.054		
	X2	0.245	0.416	0.0608	0.588	0.558	0.923	1.084		
	X3	0.011	0.072	0.0165	0.153	0.879	0.878	1.139		

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
Sumber: JAPS, 2021 (Annual Report, diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan gambar 5. di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linearnya yang distandarkan sebagai berikut :

$$Y(\text{Perubahan Laba}) = 1.953 + 3.062\text{Rasio Likuiditas} + 0.245\text{Rasio Solvabilitas} + 0.011\text{Rasio Rentabilitas} + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.953 artinya apabila Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*, Sedangkan Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity*, tidak di masukkan ke dalam model, maka akan menyebabkan Penurunan terhadap nilai Perubahan Laba(Y) adalah sebesar 1.953%.
2. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* mempunyai koefisien regresi sebesar 3.062 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen (%) Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current*

*Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba(Y) sebesar 3.062%. Namun sebaliknya, Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* turun 1 persen (%), maka perubahan laba(Y) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 3.062%.

3. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,245 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen (%) Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba(Y) sebesar 0,245%. Namun sebaliknya, jika Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* turun 1 persen (%), maka perubahan laba(Y) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,245%.
4. Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.011 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen (%) Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba(Y) sebesar 0.011%. Namun sebaliknya, jika *Profit Margin (PM) Return On Asset* dan *Return On Equity* turun 1 persen (%), maka perubahan laba(Y) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.011%.

Uji Hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Gambar 6. Hasil Uji-f

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>0</sub>	Regression	112.034	3	37.345	0.489	0.691
	Residual	7720.514	101	76.441		
	Total	7832.547	104			

Sumber : Output JAPS, 2021 (Annual Report, diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 0.489 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.691. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ , dimana jumlah variabel bebas dan terikat ( $k = 4$ , dan jumlah sampel ( $n = 105$ ). Maka diperoleh  $df1 = 3$  dan  $df2 = 101$  yang menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,69. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  ( $0,489 < 2,69$ ). Dan dengan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yang digunakan didalam penelitian ini yakni 0,691, artinya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis penelitian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara simultan variabel independen yakni Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*. Rasio

Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*. Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM)*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Gambar 7.**

Hasil Uji t

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H0	(Intercept)	2.929	0.847		3.458	<.001		
H1	(Intercept)	1.952	1.352		1.445	0.152		
	X1	3.061e-12	2.820e-12	0.105	1.058	0.302	0.949	1.054
	X2	0.024	0.416	0.060	0.588	0.558	0.934	1.084
	X3	0.011	0.072	0.016	0.155	0.879	0.878	1.139

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
 Sumber: Output JAPS, 2021 (Annual Report, dollar)

Penelitian ini menggunakan sampel (n)=105 dan jumlah variabel independen dan dependen (k)=4, Maka diperoleh df=3, dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66008.

Berdasarkan hasil pengujian parsial dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* yang memiliki nilai  $t_{hitung} 1,038 < \text{nilai } t_{tabel} 1,66008$ . Dengan demikian maka berdasarkan hipotesis penelitian  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen yakni Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba.
2. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* dalam penelitian ini memiliki nilai  $t_{hitung} 0,588 < \text{nilai } t_{tabel} 1,66008$ . Dengan demikian maka berdasarkan hipotesis penelitian  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba.
3. Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM)*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* yang memiliki nilai  $t_{hitung} 0,153 < \text{nilai } t_{tabel} 1,66008$ . Dengan demikian maka berdasarkan hipotesis penelitian  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM)*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba

**Koefisien Determinasi**

**Gambar 8.**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary - Y

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	p
H0	0.000	0.000	0.000	8.678	0.000		0	104	
H1	0.120	0.014	-0.015	8.743	0.014	0.489	3	101	0.691

Sumber: Output JAPS, 2021 (Annual Report, dollar)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,000 atau 0.000% dan 0.014 atau 0.14%. Artinya kombinasi variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0.000%, dan 0.14%, sisanya sebesar 99.86% dijelaskan oleh variabel lain diluar pengujian

**Pembahasan**

**Pengaruh Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.**

Dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, variable Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* yang memiliki nilai  $t_{hitung} 1,038 < \text{nilai } t_{tabel} 1,66008$ . Dengan demikian maka berdasarkan hipotesis penelitian  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen yakni Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thausie Nurvigia (2010) dan Dian Ganda (2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Tanningar (2009), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* merupakan suatu ukuran yang bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba yang akan datang dari suatu perusahaan. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* yang tinggi cenderung mengalami peningkatan perubahan laba dan mengurangi laba bersih, sedangkan perusahaan dengan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* yang rendah cenderung akan mengalami penurunan perubahan laba dan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, namun kondisi perusahaan belum dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin. Ketidaksiuaian hasil ini dipengaruhi oleh faktor antara lain seperti adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual, yang



terdapat dalam *Current Asset*, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan *Current Ratio* tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Selain itu, persediaan yang jumlahnya berlebihan tidak menghasilkan laba, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra untuk biaya perawatan dan kerusakan secara fisik.

#### **Pengaruh Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*.**

Secara parsial dengan menggunakan uji t, variable Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* yang memiliki nilai  $t_{hitung} 0.588 >$  nilai  $t_{tabel} 1,66008$ . Dengan demikian maka berdasarkan hipotesis penelitian  $H_0_2$  diterima dan  $H_{a_2}$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen yakni Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* merupakan proksi yang baik untuk perubahan laba yang akan datang. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2007) yang menyatakan bahwa, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba, dan hasil penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Pakpahan (2011) yang menyatakan bahwa, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio semakin baik, Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Dengan demikian apabila rasio Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* di dalam perusahaan tersebut meningkat tentunya tidak baik, dikarenakan jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan akan menurun dan tidak dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan laba. Akan tetapi, dengan adanya jumlah modal yang diperoleh dari kreditor tersebut akan membuat laba di perusahaan menjadi meningkat dikarenakan adanya utang yang diperoleh oleh perusahaan dari pinjaman kreditor tersebut.

#### **Pengaruh Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity*.**

Pengujian Secara parsial dengan menggunakan uji t, variable Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity* yang memiliki nilai  $t_{hitung} 0,153 <$  nilai  $t_{tabel} 1,66008$ . Dengan demikian maka berdasarkan hipotesis penelitian  $H_0_3$  diterima dan  $H_{a_3}$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen yakni Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Takarini dan Ekawati (2003) dan Thausse Nurvigia (2010) yang menyatakan *Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, dan menerima penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Ceko (2009) yang menyatakan bahwa, *Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Ketidaksiesuaian hasil ini dipengaruhi oleh efisiensi perusahaan dalam memproduksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, dan penentuan harga. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Profit Margin* tinggi cenderung mengalami kenaikan perubahan laba, sedangkan dengan *Profit Margin* rendah cenderung mengalami penurunan perubahan laba.

#### **Secara Simultan**

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*, Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba.**

Dari hasil pengujian secara bersama-sama atau secara simultan dengan melakukan uji-F, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai  $F_{tabel} (0,489 < 2,69)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0_5$  diterima dan  $H_{a_5}$  ditolak. Artinya secara simultan variabel independen yakni Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*, Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba secara signifikan. Dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,691. Artinya semua variabel independen yakni Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*, Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin (PM) Return On Asset*, dan *Return On Equity* semuanya tidak dapat membuat laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat berubah, baik itu meningkat atau menurun dengan tidak adanya pengaruh dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen yakni perubahan laba.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil pengujian t secara parsial atau secara individu variabel Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba.
2. Sama halnya dengan variabel Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba.
3. Begitu juga dengan variabel Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM)*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba.
4. Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil pengujian secara bersama-sama atau secara simultan dengan melakukan uji-F, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yakni Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*, Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM)*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba secara signifikan dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,691, serta memiliki persentase pengaruh sebesar 0,489% terhadap variabel dependen yakni Perubahan Laba.

### Saran

Berdasarkan Hasil dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan, hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*, Rasio Rentabilitas terdiri dari *Profit Margin(PM)*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan laba seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri, rasio likuiditas lainnya, rasio solvabilitas lainnya, rasio aktivitas lainnya, dan juga rasio rentabilitas lainnya.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan penggunaan biaya, *manage* utang, mengatur penggunaan dana eksternal, dalam hal pembiayaan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tetap mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel rasio keuangan yang lain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga menambah periode penelitian serta sampel penelitian sehingga data dan hasil yang diperoleh akan lebih baik di luar
4. Bagi Investor dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai gambaran dalam langkah untuk mengambil keputusan ber-investasi atau membeli sebagian saham yang ada diperusahaan dengan melihat laba yang ada diperusahaan di tengah kondisi yang sulit seperti sekarang akibat dari efek domino *pandemic covid 19* yang membuat seluruh sector kehidupan mengalami pasang surut yang sangat memprihatinkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [2] Dharma, Surya. 2006. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [3] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hasibuan, Malayu S.P., 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta
- [5] Kandula R. Srinivas. 2013. *Competency Based Human Resource Management: A Complete Text With Case Studies on Competency Mapping, Modelling, Assessing and Applying*. Gtae Corporation. Bangalore, Delhi.
- [6] Mondy R Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Newstrom, J. W., & Davis, K. 1997. *Organizational behavior: Human behavior at work*. New York, NY: McGraw-Hill.
- [8] Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- [9] Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- [10] Rivai, Veithzal dan Sagala, Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [11] Winardi. 2008. *Motivasi dan Pemo티브asian dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [12] Yamin Sofyan, Kurniawan Heri. 2009. *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek